BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Sejarah Perusahaan

Kehadiran kereta api di Indonesia ditandai dengan pencangkulan pertama pembangunan jalan kereta api di desa Kemijen, Jumat 17 Juni 1864 oleh Gubernur Jenderal Hindia Belanda Mr. L.A.J Baron Sloet Van Den Beele. Pembangunan diprakarsai oleh "*Naamloze venootscahp Nederland Indische Spoorweg Maatschappij*" (NV. NISM) yang dipimpin oleh Ir. J.P de Bordes dari Kemijen menuju desa Tanggung (25 KM) dengan lebar sepur 1435 mm. Ruas jalan ini dibuka untuk angkutan umum pada hari Sabtu 10 Agustus 1867. Kolonel Jhr. Van Der Wijk adalah seorang militer Belanda yang mana beliau adalah orang pertama yang menggagaskan pembangunan jaringan jalan kereta api pertama pada tanggal 15 Agustus 1840, tujuannya agar dapat mengangkut hasil bumi serta bermanfaat bagi kepentingan pertahanan pada waktu itu.Selain di Jawa, pembangunan jalan kereta api juga dilakukan di Sumatera Selatan (1914), Sumatera Barat (1891), Sumatera Utara (1886), Aceh (1874), bahkan tahun 1922 di Sulawesi juga telah dibangun jalan kereta api sepanjang 47 km antara Makassar-Takalar, yang pengoperasiannya dilakukan tanggal 1 Juli 1923, sisanya ujung pandang-Maros belum sempat diselesaikan. Sedangkan Kalimantan, meskipun belum sempat dibangun, studi jalan kereta api Pontianak-Sambas (220 km) sudah diselesaikan. Demikian juga pulau Bali dan Lombok juga pernah dilakukan studi pembangunan jalan kereta api.

Keberhasilan swasta NV. NISM membangun jalan kerta api antara Kemijen-Tanggung, yang kemudian pada tanggal 10 Februari 1870 dapat menghubungkan kota Semarang-Surakarta (110 KM), akhirnya mendorong minat investor untuk membangun jalan kereta api di daerah lainnya. Tidak mengherankan, kalau pertumbuhan panjang rel anatara 1864-1900 tumbuh dengan pesat. Kalau tahun 1867 baru 25 km, tahun 1870 menjadi 110 km, tahun 1880 mencapai 405 km, tahun 1890 menjadi 1.427 km dan pada thun 1900 menjadi 3.338 km Karena, pemerintah Belanda kemudian merasa pentingnya dibangun jaringan rel kereta apai pada banyak tempat, sedangkan NISM setelah itu mengalami kesulitan keuangan yang sangat dahsyat, maka pemerintah Belanda akhirnya memutuskan untuk mengambil alih pembangunan jaringan rel kereta api. Selanjutnya pemerintah Belanda membuka jalur antara Jakarta-Bandung, Sidoarjo-Madiun-Surakarta, Kertosono-Blitar, Madiun-Surakarta, serta Yogyakarta-Cilacap. Akhirnya hampir pada setiap daerah terutama di daerah dekat pantai di seluruh Jawa telah dapat memanfaatkan sarana transportasi berupa kereta api, bahkan sampai dataran Sumatera dan Sulawesi.

Sampai dengan tahun 1939, panjang jalan kereta api di Indonesia mencapai 6.881 km. Tetapi, pada tahun 1950 panjangnya berkurang menjadi 5.910 km, kurang lebih 901 km raib, yang diperkirakan karena di bongkar semasa pendudukan Jepang dan diangkut ke Burma untuk pembangunan jalan kerta api di sana. Kesuksesan pembangunan dan pemanfaatan jaringan transportasikereta apai yang dirasakan pemerintah kolonial Belanda maupun pihak-pihak swasta terpaksa berakhir setelah Jepang masuk ke Indonesia. Setelah pemerintahan Belanda

menyerah tanpa syarat kepada Jepang pada tahun 1942, sejak saat itulah sarana-sarana yang telah dibbangun oleh pemerintah Belanda juga dikuasi oleh Jepang termasuk sarana dan jaringan rel kereta api.

Jenis rel kereta api di Indonesia dibedakan dengan lebar sepur 1.067 mm; 750 mm di Aceh dan 600 mm di beberapa lintas cabang dan tram kota. Jalan rel yang di bongkar semasa pendudukan Jepang (1942-1943) sepanjang 437 km. Sedangkan jalan kereta api yang dibangun semasa pendudukan Jepang adalah 83 km anatara Bayah-Cikara dan 220 km antara Muaro-Pekanbaru diprogramkan selesai pembangunana selama 15 bulan yang memperkerjakan 27.500 orang, 25.000 siantaranya adalah Romusha. Jalan yang melintasi rawa-rawa, perbukitan, serta suangi yang deras arusnya ini, banyak menelan korban yang makamnya bertebaran sepanjang Muaro-Pekanbaru.

Jepang mempekerjakan orang-orang pribumi pada dinas kereta api bahkan ada yang menduduki jabatan tingkat menengah. Selain mengadakan penerimaan pegawai secara besar-besaran pada tahun 1942-1943, pemerintah Jepang juga menyelenggrakan semacam sekolah tinggi perkeretaapian dengan nama "***Kyo Syu Syo***" yang bertempat di Bandung.

Berkat sekolah perkeretaapian tersebut, orang-orang Indonesia kemudian banyak menguasasi berbagai hal yang berhubungan dengan kereta api. Bahkan, menjelang berakhirnya kekuasaan pemerintah Jepan, pegawai kereta api yang merupakan orang-orang Indonesia berjumlah kurang lebih 80.000 orang yang mayoritas sebagi pegawai rendah. Memasuki tahun 1945 barulah beberapa pegawai diangkat sebagai wakil jabatan tertentu mendampingi orang Jepang.

Setelah kemerdekaan Indonesia diproklamirkan pada tanggal 17 Agustus 1945, karyawan kereta api yang tergabung dalam "Angkatan Moeda Kereta Api" (AMKA) mengambil alih kekuasaan perkeretaapian dari pihak Jepang. Peristiwa bersejarah yang terjadipada tanggal 28 September 1945, pembacaan sikap oleh Ismangil dan sejumlah AMKA lainnya, menegaskan bahwa mulai tanggal 28 Spetember 1928 kekuasaan perkerataapiaan berada ditangan bangsa Indonesia. Orang Jepang tidak diperkenankan lagi ikut campur tangan dengan urusan perkeretaapian di Indonesia. Inilah yang melandasi titetapkannya 28 Spetember 1945 sebagai hari Kereta Api Indonesia, serta dibentuknya "Djawatan Kereta Api Republik Indonesia" (DKARI). Meskipun DKARI telah terbentuk, namun tidak semua perusahaan kereta api menyatu. Sedikitnya ada 11 perusahaan kereta apai swasta di Jawa dan satu swasta (*Deli Spoorweg Maatschapij*) di Sumatera Utara yang masih terpisah dengan DKARI. Lima tahun kemudian, berdasarkan Pengumuman Menteri Perhubungan, Tenaga, dan Pekerjaan Umum No. 2 Tanggal 6 Januari 1950, ditetapkan bahwa 1 Januarai 1950 DKARI dan "*Staat-spoor Wegen en Verenigde Spoorweg Bedrijf* " (SS/VS) digabung menjadi satu perusahaan kereta api yang bernama "Djawatan Kereta Api" (DKA).

Dalam rangka pembenahan badan usaha, pemerintah mengeluarkan UU No. 19 Tahun 1960, yang menetapkan usaha BUMN. Atas dasar UU ini, dengan Peraturan Pemerintah No. 22 Tahun 1963, tanggal 25 Mei 1963 di bentuk "Perusahaan Negara Kereta Api" (PNKA), sehingga Djawatan Kereta Api di ebur kedalamnya. Sejak itu, semua perusahaan kereta api di Indonesia terkena

“integrasi” ke dalam satu wadah PNKA, termasuk kereta apai di Sumatera Utara yang sebelumnya dikelola oleh DSM.

Masih dalam rangka pembenahan BUMN, pemerintah mengeluarkan UU No. 9 Tahun 1969 tanggal 1 Agustus 1969, yang menetapkan jenis BUMN menjadi tiga, yaitu Perseroan, Perusahaan Umum, dan Perusahaan Jawatan. Sejalan dengan UU yang dimaksud berdasarkan Peraturan Pemerintahan No. 61 Tahun 1971 tanggal 15 September 1971, bentuk perusahaan PNKA mengalami perubahan menjadi “Perusahaan Jawatan Kereta Api”(PJKA).

Selanjutnya berdasarkan Peraturan Pemerintahan No.57 Tahun 1990, pada tanggal 2 Januari 1991, PJKA menagalami perubahan menjadi Perusahaan Umum Kereta Api disingkat Perumka. Sejalan dengan perubahan status ini, kinerja perkeretaapian di Indonesia kian membaik. Kalau pada tahun 1990 PJKA rugi sebanyak Rp. 32,716 Milyar. Tahun kedua turun menjadi Rp. 2,536 Milyar, tahun ke tiga Rp. 1,098 Milyar dan untuk pertama kalinya dalam sejarah perkeretaapian Indonesia meraih laba sebesar Rp. 13 juta pada tahun 1993.

Berikutnya, dalam rangka “*Loan Agreement*” no. 4106-IND tanggal 15 Januari 1997 berupa bantuan proyek dari Bank Dunia, yang kemudian lebih dikenal dengan Proyek Efisiensi perkeretaapian atau “*Railway Efficiency Project*” (REP), diarahkan pada peningkatan efisiensi dan kualitas pelayanan yang ditempuh melalui delapan kebijakan, yaitu :

a) Memperjelas peranan antara pemilik (*owner*), pengaturan (*regulator*), dan pengelola (*operator*);
b) Melakukan restrukturisasi Perumka, termasuk merubah status Perusahaan Umum menjadi Perseroan Terbatas;
c) Kebijakan pentarifan dengan pemberian kompensasi dari pemerintah kepada Perumka atas penyediaan KA non komersial, yaitu tarifnya ditetapkan oleh pemerintah;
d) Rencana jangka panjang dituangkan dalam Perencanaan Perusahaan (*Corpoorate Planning*), yang dijabarkan ke dalam rencana kerja anggaran perusahaan secara tahunan;
e) Penggunaan peraturan dan prosedur dalam setiap kegiatan;
f) Pengingkatan peran serta sektor swasta;
g) Peningkatan SDM

Sejalan dengan maksud REP tersebut, dengan Peraturan Pemerintahan No.19 Tahun 1998, pada tanggal 3 Februari 1998, pemerintah menetapkan pengalihan bentuk Perusahaan Umum (PERUM) Kereta Api menjadi Perusahaan Perseroan (Persero). Proses perubahan status perusahaan dari Perum menjadi Persero secara "*de-facto*" dilakukan tanggal 1 Juli 1999, saat Menhub Giri .S. Hadiharjono mengukuhkan susunan Direksi PT Kereta Api (Persero) di Bandung.

Tabel 1.1

Kronologis Bentuk Perusahaan

PERIODE	STATUS	DASAR HUKUM
1864	Pembangunan jalan KA sepanjang 26 km antara Kemijen-Tanggung oleh Hindia-Belanda	
1864 – 1945	*Staatspoor Wegen* (SS) *Verenigde Spoorwegbedrijf* (VS) *Deli Spoorweg Maatschapij* (DSM)	IBW
1945 – 1950 1950 – 1963	Djawatan Kereta Api (DKA) Djawatan Kereta Api Republik Indonesia (DKARI)	
1963 – 1971	Perusahaan Negara Kereta Api (PNKA)	PP No. 9 Tahun 1969
1971 – 1991	Perusahaan Jawatan Kereta Api (PJKA)	PP No. 61 Tahun 1971
1991 – 1998	Perusahaan Umum Kereta Api (Perumka)	PP No.57 Tahun 1990
1998 – sekarang	PT. Kereta Api (Persero)	PP No. 19 Tahun 1998 Kepres 39 Tahun 1999 Akta Notaris Imas Fatimah No. 2 Tahun 1999

Sumber : Company Profile PT Kereta Api (Persero), 2007

1.2 Sejarah Divisi Humas PT. Kereta Api (Persero) Daop 2 Bandung

Bagian atau Divisi Humas PT.Kereta Api (Persero) Daop 2 Bandung Berdiri pada tanggal 1 April 1997. Bagian Hubungan Masyarakat Daerah/Humasda dipimpin oleh seorang Kepala Humas (Kahumasda) yang dalam pelaksanaannya bertanggung jawab secara langsung kepada kepala daerah Operasi (Kadaop) sebagai pimpinan tertinggi Daop 2 Bandung. Pengertian Humasda adalah satuan organisasi di lingkungan PT.Kereta Api (Persero) yang berada di bawah daerah operasi 2 dan mempunyai tugas pokok yakni melaksanakan hubungan masyarakat, penyuluhan di lingkungan perusahaan (internal) dan dengan media massa di luar perusahaan (eksternal).

Jumlah pegawai yang terdapat di Humasda PT.Kereta Api Daerah Operasi II Bandung terdiri dari 3 orang, 1 orang sebagai Kepala Humasda (Kahumasda), 1 orang sebagai Sekretaris Humasda Dan 1 orang sebagai staff yang membantu Kahumasda

1.2.1 Visi, Misi, dan Tujuan PT. Kereta Api (Persero)

Berdasarkan hasil rapat Direksi PT Kereta Api (Persero), merubah visi dan misi yang lama menjadi visi dan misi yang baru, yakni Maklumat Direksi Nomor : No.14/PR.006/KA.2009 menyebutkan bahwa, sejalannya dengan Arah dan Startegi Pengembangan (Restrukturisasi) Perusahaan, maka sesuai Kesepakatan pada tanggal 29 Mei 2009 di Bandung, Direksi PT. KERETA API (Persero) telah menetapkan VISI dan MISI perusahaan yang baru.

1.2.1.1 Visi PT. Kereta Api (Persero)

Visi PT. Kereta Api (Persero) Indonesia yaitu Menjadi penyedia jasa perkeretaapian terbaik yang fokus pada pelayanan pelanggan dan memenuhi harapan *stakeholders.*

1.2.1.2 Misi PT. Kereta Api (Persero)

Misi yang diemban oleh PT. Kereta Api (Persero) Indonesia yaitu Menyelenggarakan bisnis perkeretaapian dan bisnis usaha penunjangnya,melalui praktek bisnis dan model organisasi terbaik untuk memberikan nilai tambah yang tinggi bagi stakeholders dan kelestarian lingkungan berdasarkan 4 pilar utama : keselamatan, ketepatan waktu, pelayanan dan kenyamanan.

1.2.1.3 Tujuan PT. Kereta Api (Persero)

Tujuan perusahaan adalah untuk turut serta melaksanakan dan menunjang kebijaksanaan dan Program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasioanal khususnya di bidang transportasi, dengan menyediakan barang dan jasa bermutu tinggi dan berdaya saing kuat di pasar dalam negeri ataupun internasional di bidang perkeretaapian yang meliputi usahapengankutan orang dan barang dengan kereta api, kegiatan perawatan prasarana perkeretaapian, pengusahaan prasarana perkeretaapian, pengusahaan usaha penunjang prasarana dan sarana kereta api dan kemanfaatan umum dengan menetapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas.

1.2.1.4 Budaya PT. Kereta Api (Persero)

Budaya perusahaan merupakan pola sikap, keyakinan asumsi dan harapan yang dimiliki bersama dan dipegang secara mendalam untuk membentuk cara bagaimana karyawan/karyawati bertindak dan berinterakasi agar sasaran perusahaan tercapai, budaya perusahaan yaitu RELA.

RELA berarti ikhlas bekerja, berjuang, berkorban dan ikhlas belajar untuk kemajuan perusahaan.

1. R = Ramah

   Senantiasa memelihara suasana/menunjukkan sikap ramah tamah dalam melayani semua pelanggan dan dalam bekerja sama dengan mitra kerja eksternal maupun internal.

2. E = Efisien

   Senantiasa mengupayakan dan mengingkatkan efektivitas dan efisien kerja/usaha serta kemampuan mendayagunakan biaya, waktu dan/ataupun berbagai sumber daya lain secara tepat guna dan hemat dengan menjamin mutu hasil kerja yang lebih baik.

3. L = Lancar

   Senantiasa memelihara/menjamin kelancaran pelayanan bagi semua pelanggan, ekstern maupun intern, berikut pelaksanaan pekerjaan pendukungnya, untuk dapat memberikan pelayanan yang tepat waktu.

4. A = Aman

Senantiasa memelihara dan berupaya meningkatkan jaminan keamanan/keselamatan pengguna jasa dan/atau bara bawaan ataupun kiriman serta awak/pekerja berikut aset yang diopersikannya dan juga lingkungan sekitarnya.

Budaya perusahaan juga dipandang sebagai komponen kunci keberhasilan dari pencapaian misi, arah usaha, strategi efektivitas perusahaan.

Pengembangan perusahaan diarahkan untuk meningkatkan kinerja financial masing-masing bagian dengan menekankan pada usaha inti (*core bussiness*), yaitu jasa angkutan penumpang dan barang, usaha yang dilakukan untuk menjadikan kereta api sebagai pilihan utama jasa transportasi dengan cara meningkatkan efektivitas dan efisien perusahaan serta investasi yang selektif untuk mencapai tingkat keselamatan, pelayanan, dan keuangan perusahaan.

Sesuai dengan tujuan PT. Kereta Api (Persero) terus menerus berupaya secara bertahap meningkatkan kinerja pelayanan dan keuangannya yang akan dicapai dengan berbagi startegi pertumbuhan, antara lain peningkatan produktivitas, efektivitas, dan efisien serta investasi yang selektif.

1.2.1.5 Logo dan Arti Lambang PT. Kereta Api (Persero)

Setiap perusahaan mempunyai suatu identitas diri perusahaan tersebut. Maka PT. Kereta Api (Persero) pun memiliki identitas diri yang berupa logo perusahaan, seperti yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

Gambar 1.1

Logo PT. Kereta Api Indonesia (Persero)



Sumber : Arsip Humas PT. KAI (Persero)

1.2.1.6 Arti Lambang Perusahaan

a) Makna Karakter Logo/Lambang

Gambar lambang menyiratkan sifat tegas, pasti, tajam, gerak horizontal, juga bolak-balik. Dua garis lurus dengan lengkung meruncing, dengan arah berlawanan, selain menggambarkan arah bolak-balik perjalanan kereta api, juga melambangkan interaksi pelayanan (memberi dan menerima).

b) Gaya Gambar

Lugas, langsung, tajam, teknis, selaras dengan staf teknis kereta api. Ujung garis tajam tetapi melengkung untuk menyiratkan arah/kecepatan (aerodinamis), tetapi cenderung tumpul, agak melengkung, tidak terlampau tajam, agar memberi kesan aman (sesuatu bentuk yang terlampau runcing memberikan kesan ancaman, rasa sakit, dan agresivitas, asosiatif kepada senjata tajam, duri, dan semacamnya).

c) Sifat Gambar

Sifat gambar lebih lugas, obyektif, rasional, karena bentuk geometrisnya yang dominan yang lebih bersifat maskulin kesan sangat modern, teknis, jelas terlihat.

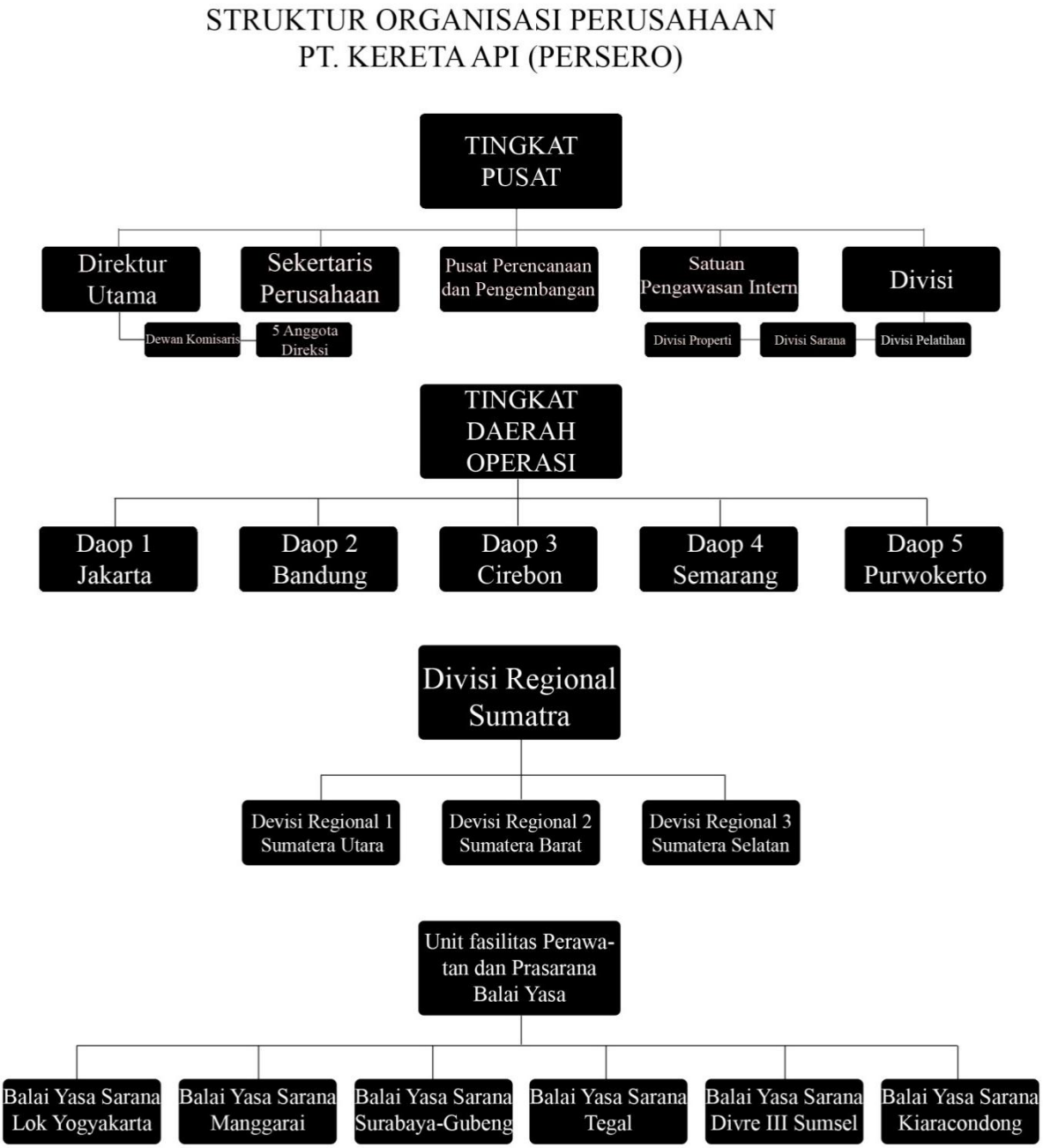
1.3 Struktur Organisasi PT. Kereta Api (Persero)

PT. Kereta Api (Persero) mempunyai struktur perusahaan yang terdiri dari beberapa divisi yang secara khusus tersusun dari berbagi bagian dan daerah pengoperasiannya. Perusahaan sehari-hari dipegang oleh suatu mamajemen organisasi pemberi wewenang dan bertanggung jawab bergerak vertikal ke bawah dengan pendelegasian yang tegas serta setiap bagian-bagian utam langsung berada dibawah seorang pemimpin melalui jenjang hirarki yang ada.

Struktur oraganisasi perusahaan memiliki peran yang penting untuk menjelaskan fungsi, tugas, tanggungjawab, dan wewenang perusahaan untuk

mencapai mekanisme yang efektif dan efisien. Adapun struktur dari PT. Kereta Api (Persero) dapat dilihat pada gambar 1.2 berikut ini :

Gambar 1.2



Sumber : company profile 2009

Berdasarkan gambar 1.2 di atas, dapat diketahui bahwa struktur organasasi PT. Kereta Api (Persero) dibagi menjadi tiga bagian, yakni :

a. Tingkat Pusat

1) PT. Kereta Api (Persero) dipimpin oleh seorang Direktur Utama (Dirut) yang dibawahi langsung oleh Dewan Komisaris. Dalam melaksanakan tugasnya, Dirut bantu oleh lima anggota direksi, yaitu Direktur Keuangan, Direktur Teknik, Direktur Operasi, Direktur Sumber Daya Manusia, dan Direktur Pengembangan Usaha.

2) Sekertaris Perusahaan.

3) Pusat Perencanaan dan Pengembangan (Pusrenbang).

4) Satuan Pengawasan Intern (SPI)

5) Divisi : a. Divisi Properti

b. Divisi Sarana

c. Divisi Pelatihan

b. Tingkat Daerah Operasi

Tingkat operasi di Jawa ini dipimpin oleh Kepala Daerah Operasi (Kadaop) yang terdiri dari :

1. Daop (*Regional Office*) 1 Jakarta
2. Daop (*Regional Office*) 2 Bandung
3. Daop (*Regional Office*)3 Cirebon

4. Daop (*Regional Office*) 4 Semarang
5. Daop (*Regional Office*) 5 Purwokerto
6. Daop (*Regional Office*) 6 Yogyakarta
7. Daop (*Regional Office*) 7 Madiun
8. Daop (*Regional Office*) 8 Surabaya
9. Daop (*Regional Office*) 9 Jember
10. Divisi Angkutan Perkotaan Jabotabek

c. Tingkat Divisi Regional di Sumatera

1. Divisi Regional I Sumatera Utara
2. Divisi Regional II Sumatera Barat
3. Divisi Regional III Sumatera Selatan

d. Unit Fasilitas Perawatan Sarana dan Prasarana Balai Yasa

1. Balai Yasa Sarana/Lok Yogyakarta
2. Balai Yasa Sarana Manggarai
3. Balai Yasa Sarana Surabaya – Gubeng
4. Balai Yasa Sarana Tegal
5. Balai Yasa Sarana Divre III Sumatera Selatan
6. Balai Yasa Sarana Jembatan Kiaracondong

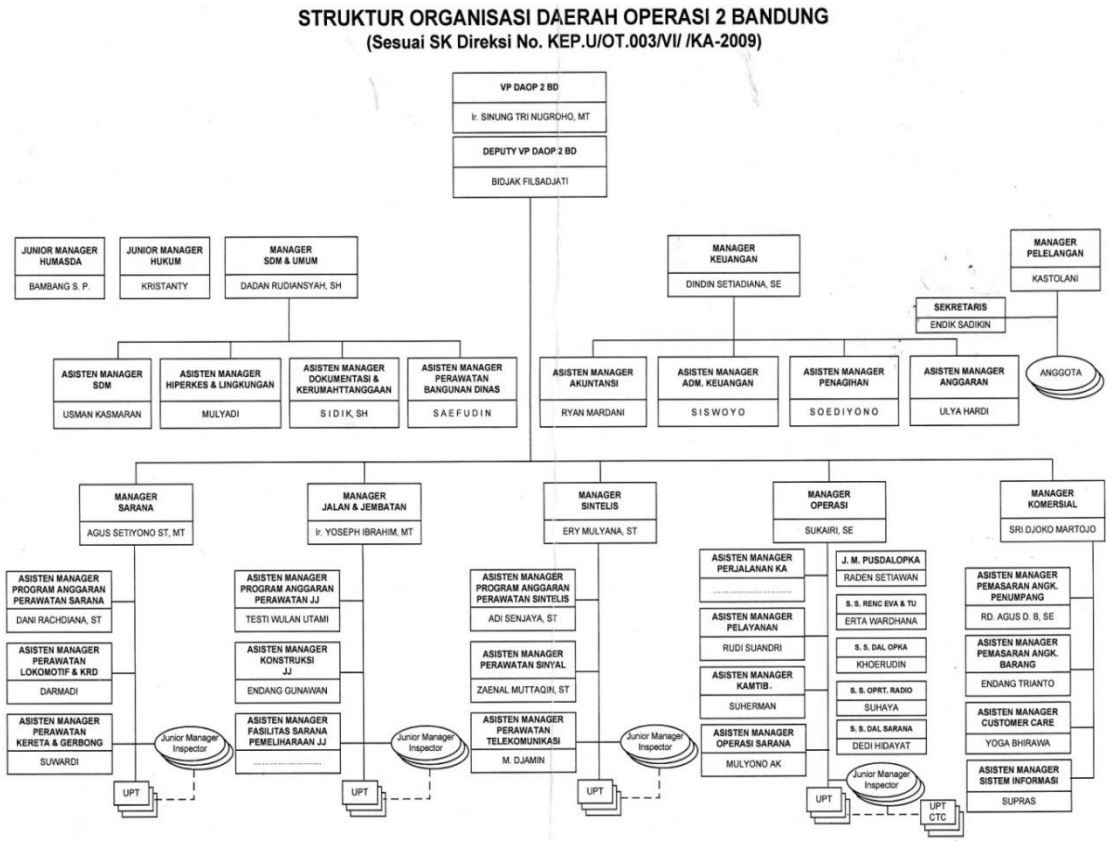
1.4 Struktur Divisi PT. Kereta Api (Persero) Daop 2 Bandung

Untuk memberikan arahan yang terstruktur dalam perusahaan, maka Humas PT Kereta Api (Persero) Daerah Operasi 2 Bandung membentuk struktur di dalamnya, yakni sebagai berikut

Gambar 1.3

STRUKTUR ORGANISASI

PT. KERETA API (PERSERO)DAERAH OPERASI 2 BANDUNG



Sumber : Job Descriptions PT. Kereta Api (Persero) Daop 2 Bandung 2009.

Berdasarkan gambar 1.3 di atas, dapat diketahui bahwa struktur organisasi PT. Kereta Api (Persero) Daop 2 Bandung dipimpin oleh seorang Kepala Daerah Operasi 2 Bandung (Kadaop) dan Humasda di pimpin oleh Kepala Humasda (KA Humasda) yang bertanggung jawab kepada Kepala Daerah Operasi 2 Bandung.

a. Kepala Daerah Operasi 2 Bandung
b. Seksi Sumber Daya Manusia dan Umum
    1. Sub Seksi Sumber Daya Manusia
    2. Sub Seksi Kerumahtanggaan dan Umum
    3. Sub Seksi Hukum
    4. Sub Seksi Hygiene Perusahaan, Kesehatan Lingkungan Kerja (HIPERKES) dan Keselamatan Kerja
    5. Unit Pelayanan Kesehatan (UPK)
c. Seksi Keuangan
    1. Sub Seksi Administrasi Keuangan
    2. Sub Seksi Anggaran dan Akutansi
d. Pemeriksaan Kas Daerah
    1. Urusan Tata Usaha
    2. Pemeriksaan Kas Stasiun
e. Hubungan Masyarakat Daerah
f. Seksi Jalan Rel dan Jembatan
    1. Pengawas
        a. Pengawas Teknik (WASTEK) Jalan Rel dan Jembatan 2 Bandung
        b. Pengawas Jalan Rel 2. A Bandung
        c. Pengawas Jalan Rel 2. B Tasikmalaya
        d. Pengawas Jembatan 2 Bandung

2. Sub Seksi Program Jalan Rel dan Jembatan
3. Sub Seksi Konstruksi Jalan Rel
4. Sub Seksi Konstruksi Jembatan
5. UPT Resor Jalan Rel
6. UPT Resor Jembatan

g. Seksi Operasi dan Pemasaran

1. Pengawasan Operasi dan Pemasaran
    a. Pengawas Teknik Operasi dan Pemasaran (WASTEK OPSAR) 2 Bandung
    b. Pengawas Operasi dan Pemasaran (WAS OPSAR) 2. A Bandung
    c. Pengawas Operasi dan Pemasaran (WAS OPSAR) 2. B Purwakarta
    d. Pengawas Operasi dan Pemasaran (WAS OPSAR) 2. C Tasikmalaya
    e. Pengawas Operasi sarana Telekomunikasi (WAS OPSARTEL) 2 Bandung
2. Sub Seksi Operasi Teknis dan Perjalanan Kereta Api
3. Sub Seksi Pemasaran Angkutan Penumpang
4. Sub Seksi Pemasaran Angkutan Barang
5. Sub Seksi Keamanan dan Ketertiban
6. UPT Pengendalian Operasi Kereta Api Terpusat (POKAT)
7. UPT Pelayanan Operasi Sarana Telekomunikasi

8. UPT Stasiun
9. UPT Reservasi

h. Seksi Sinyal, Telekomunikasi dan Listrik
   1. Pengawas Sinyal, Telekomunikasi dan Listrik
      a. Pengawas Teknik Sinyal, Telekomunikasi dan Listrik (WASTEK SINTELIS) 2 Bandung
      b. Pengawas Teknik Sinyal, Telekomunikasi dan Listrik (WAS SINTELIS) 2. A Bandung
      c. Pengawas Teknik Sinyal, Telekomunikasi dan Listrik (WAS SINTELIS) 2.B Tasikmalaya
   2. Sub Seksi Program
   3. Sub Seksi Sinyal
   4. Sub Seksi Telekomunikasi dan Listrik
   5. UPT Resor Sinyal
   6. UPT Resor Telekomunikasi
   7. UPT Resor Listrik Umum

i. UPT Terminal Peti Kemas (TPK) Gedebage
   1. Urusan Tata Usaha
      a. Sub Urusan Sumber Daya Manusia, Umum, Keamanan dan Ketertiban
      b. Sub Urusan Keuangan
   2. Sub Seksi Jalan Terminal
   3. Sub Seksi Teknik Pemeliharaan dan Perawatan

4. Sub Seksi Teknik Angkutan Impor/Ekspor & Domestik
5. Sub Seksi Pemasaran dan Klaim
6. Sub Seksi Perwakilan TPKB Gedebage–Bandung di Tanjung Priuk
7. Perbendaharaan

1.5 *Job Descriptions* Dari Struktur Organisasi PT. Kereta Api (Persero) Daop 2 Bandung

Dibawah ini adalah Job Description dari struktur Organisasi PT. Kereta Api (Persero) Daop 2 Bandung :

1.5.1 Kepala Daerah Operasi 2 Bandung

Kadaop memiliki kedudukan paling tinggi dalam PT.Kereta Api Daop Bandung dan memiliki fungsi sebagai pemimpin pengoperasian serta bertugas melakukan manajemen di wilayah Daop 2 Bandung Menyelenggarakan pengusahaan angkutan kereta api serta merumuskan dan menyusun program pembinaan dan pengendalian pelaksanaan angkutan penumpang dan atau barang di wilayah daeraah operasi 2 bandung.

1.5.2 Seksi Sumber Daya Manusia Dan Umum

Menyusun program pengelolaan dan evaluasi sumber daya manusia (SDM) melaksanakan kegiatan kerumahtanggan dan umum, memberikan

pertimbangan dan bantuan hukum, melaksanakan pembinaan hygiene perusahaan, kesehatan lingkungan kerja, keselamatan kerja dan kesehatan SDM, serta melaksanakan pembinaan dan evaluasi kinerja unit pelayanan kesehatan (UPK) di wilayah daerah operasi 2 bandung. untuk melaksanakan tugas tersebut, seksi sumber daya manusia dan umum mempunyai fungsi :

1. Pelaksanaan pengelolaan dan evaluasi kinerja SDM
2. Pelaksanaan administrasi kerumahtanggaan dan umum.
3. Pelaksanaan pertimbangan dan bantuan hukum.
4. Pelaksanaan penelitian, pengujian dan pembinaan hygiene perusahaan, kesehatan lingkungan kerja dan keselamatan kerja serta melaksanakan pembinaan dan pengujian kesehatan SDM.
5. Pembinaan dan pelayanan kesehatan.

Seksi sumber daya manusia dan umum daerah operasi 2 bandung terdiri dari :

1.a. Sub Seksi Sumber Daya Manusia (SDM)

Sub Seksi Sumber Daya Manusia (SDM) bertugas melaksanakan perencanaan kebutuhan SDM, admnistrasi dan sistem informasi SDM, serta melaksanakan pengendalian, pembinaan, pelatihan, sertifikat dan evaluasi kinerja SDM.

1.b. Sub Seksi Kerumahtanggaan dan Umum

Sub Seksi Kerumahtanggaan dan Umum bertugas melaksanakan kegiatan protokoler, tata usaha, pengadaan, perlengkapan, dan keperluan kantor serta alat tulis kantor (ATK), pencatatan barantg-barang inventaris, pengaturan dan

pelaksanaan transportasi (pool mobil) dan akomodasi perkantoran, pengurusan wisma/mess serta pengarsipan surat-menyurat dan peraturan-peraturan perkeretaapian.

1.c Sub Seksi Hukum

Sub Seksi Hukum bertugas melaksanakan pemberian pertimbangan dan bantuan hukum di dalam dan di luar pengendalian serta menjadi sumber informasi hukum dan peraturan bagi pegawai.

1.d. Sub Seksi *Hygiene* Perusahaan, Kesehatan lingkungan Kerja (HIPERKES) dan keselamatan kerja.

Sub seksi *Hygiene* Perusahaan, Kesehatan Lingkungan Kerja (HIPERKES) Dan keselamatan kerja bertugas melaksanakan penelitian, pengujian dan pembinaan *hygiene* perusahaan dan kesehatan (HIPERKES), ergonomic dan psikologi kerja, melaksanakan pengujian kesehatan SDM, melaksanakan pelatihan dan pembinaan keselamatan kerja, perlindungan kerja dan pencegahan dan pencegahan kecelakaan kerja dari berbagai peralatan kerja dan bahan kerja yang berbahaya, serta menyediakan bahan dan alat keselamatan kerja.

1.e. Unit Pelayanan Kesehatan (UPK)

Unit Pelayanan Kesehatan (UPK) bertugas melaksanakan pemberian pelayanan kesehatan kepada pegawai dan keluarga yang masih menjadi tanggungannya, khusus pada UPK Bandung memberikan tambahan pelayanan kesehatan gigi.

1.5.3 Seksi Keuangan

Seksi Keuangan bertugas melaksanakan pendayagunaan dan pengadminisrasian keuangan, mengkordinasikan penyusunan Rencana Kerja Anggaran Tahunan Daerah Operasi dan Laporan Keuangan, serta membina pelaksanaan akuntansi. untuk melaksanakan tugas tersebut, seksi keungan mempunyai fungsi :

1. Pelaksanaan pengelolaan administrasi keuangan dan pengesahan pembayaran
2. Pelaksanaan administrasi anggaran dan akuntansi.

Seksi Keuangan Daerah Operasi 2 Bandung terdiri dari :

1.a. Sub Seksi Administrasi Keuangan

Sub Seksi Administrasi Keuangan bertugas melaksanakan pengelolaan administrasi keungan, pengesahan pembayaran gaji pegawai dan non pegawai, pengesahan pembayaran pada pihak ketiga, serta penyelesaian dokumentasi analisa dan tata usaha keuangan.

1.b. Sub Seksi Anggaran Dan Akuntansi

Sub Seksi Anggaran Dan Akuntansi bertugas mengkordinasi penyusunan Rencana Kerja Anggaran Tahunan Daerah Operasi melaksanakan, mengendalikan dan melaporkan rencana kerja serta pelaksanaan anggaran, akuntansi dan penyusunan laporan keuangan Daerah Operasi.

1.5.4 Pemeriksaan Kas Daerah

Pemeriksaan Kas Daerah bertugas melaksanakan pengaturan jadwal dan mekanisme kerja para pemeriksa kas, memimpin pemeriksaan kas stasiun/perbendaharaan kas stasiun/perhentian, kas terminal peti kemas, kas restorka dan kas besar, serta *memimpin dan melaksanakan pemeriksaan diatas kereta api* untuk melaksanakan tugas tersebut, pemeriksaan kas daerah mempunyai fungsi :

1. Penyusunan jadwal dan mekanisme kerja pemeriksaan kas stasiun/perbendaharaan kas stasiun/perhentian, kas terminal peti kemas, kas restorka dan kas besar, pemeriksaan diatas kereta api dan melaksanakan penatausahaan pemeriksaan kebenaran setoran pendapatan ke Bank Koordinator Daerah.

2. Pelaksanan pemeriksaan kas stasiun/perbendaharaan kas stasiun/perhentian, kas terminal peti kemas, kas restorka, kas besar dan pemeriksaan diatas kereta api, pemeriksaan ke Bank Koordinator Daerah serta membuat Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) sesuai dengan wilayah kerjanya.

Pemeriksaan Kas Daerah Operasi 2 Bandung terdiri dari :

1.a. Urusan Tata Usaha

Urusan Tata Usaha bertugas melaksanakan penyusunan jadwal dan mekanisme kerja pemeriksaan kas, memimpin pemeriksaan kas stasiun/perbendaharan kas stasiun/perhentian, kas terminal peti kemas, kas restorka, pemeriksaan diatas kereta api.

1.b. Pemeriksaan Kas Stasiun

Pemeriksaan Kas stasiun bertugas melaksanakan pemeriksaan kas stasiun/perbendaharaan, kas stasiun/perhentian, kas terminal peti kemas, kas restorka, kas besar dan melaksanakan pemeriksaan diatas kereta api, pemeriksaan kebenaran setoran pendapatan ke BKD, serta menyusun Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) sesuai jadwal/rencana yang telah ditetapkan PKD.

1.5.5 Hubungan Masyarakat Daerah (HUMASDA)

Hubungan masyarakat daerah bertugas melaksanakan hubungan masyarakat, penyuluhan di lingkungan perusahaan (Internal) dan dengan media massa diluar perusahaan (eksternal). Tugas humasda PT.Kereta Api (Persero) Daop 2 Bandung adalah :

1. Tugas Pokok

    a. Membentuk opini public dengan mengantisipasi pemberitaan-pemberitaan yang beredar dan berkembang di masyarakat.

b. Mengadakan siaran pers dan konferensi pers ketika ada kebijakan baru maupun pemberitaan tentang perkeretaapian.

2. Tugas Harian

1. Menerima keluhan, kritik dan saran dari pengguna jasa kereta api serta mengevaluasi keluhan-keluhan setiap 3 bulan sekali.

2. Melayani wartawan dari media cetak maupun media elektronik dari pelanggan yang memerlukan informasi tentang kereta api.

3. Mengkliping artikel tentang kereta api dari dalam maupun luar yang ada surat kabar dan juga mengetahui pendapat pengguna jasa kereta api yang tujuannya untuk perbaikan.

Masing-masing bagian dalam divisi humas memiliki gambaran tugas sebagai berikut :

1. Kepala Humas

Tugas utama kepala humas adalah merencanakan, mengorganisasikan dan mengendalikan kegiatan humas dalam hubungannya dengan pihak intern maupun ekstern. Hal itu meliputi:

a. Membantu direksi dalam merumuskan kebijakan terutama dalam perumusan kebijakan di bidang kehumasan.

b. Memimpin dan mengkordinasikan kegiatan humas sehingga humas mampu berfungsi sebagai ujung tombak perusahaan dan mampu menjadi alat manajemen dalam citra perusahaan

c. Menentukan garis besar rencana kerja humas

d. Menyampaikan pesan-pesan penerangan dari perusahaan kepada public baik intern maupun ekstern.

e. Membina hubungan baik dengan public intern maupun ekstern.

2. Seksi Hubungan Internal

a. Merencanakan, mengkordinasikan dan mengendalikan program-program komunikasi dengan public intern yaitu karyawan dan pemegang saham.

b. Mendistribusikan tabloid pembinaan internal " KONTAK" yang diterbitkan oleh bagian humas pusat PT.Kereta Api (Persero) secara berkala dan terencana. Tujuannya adalah untuk menyampaikan kebijakan-kebijakan direksi perusahaan kepada seluruh jajaran perusahaan, memberikan bimbingan dan penegetahuan baru bagi seluruh karyawan

dan menggalang persatuan dan kesatuan diantara sesama karyawan.

c. Membuat dan mendistribusikan jurnal berita “MEDIA KITA” yang ada dilingkungan Daop 2 Bandung secara komunikasi dan informasi karyawan.

d. Membuat dan mendistribusikan poster bernilai budaya perusahan untuk menciptakan etos kerja yang baik di kalangan internal dan mengurus kalender tahunan.

e. Melakukan control dan mencari solusi terhadap permasalahan yang ada atau yang sedang dihadapi.

3. Seksi Hubungan Eksternal

a. Merencanakan, mengkordinasikan dan mengendalikan program-program komunikasi dengan public ekstern yakni pers,pelanggan pengguna jasa dan pemerintah.

b. Menjaga hubungan baik dan harmonis dengan kalangan pers, pelanggan penggunan jasa dan pemerintah.

c. Memantau, menghimpun dan menganalisis informasi yang beredar di masyarakat.

1.5.6 Seksi Jalan Rel dan Jembatan

Seksi jalan rel dan jembatan bertugas merumuskan, menyusun dan melaksanakan program pemeliharaan jalan rel, sepur simpang dan jembatan serta mengevaluasi kinerja pemeliharaan jalan rel, sepur simpang dan jembatan di wilayah daerah operasi. Untuk melaksanakan tugas tersebut, seksi jalan rel dan jembatan mempunyai fungsi :

1. Pemantauan, pengawasan, pemeriksaan dan pembinaan mutu pekerjaan teknis jalan rel dan jembatan seluruh wilayah Daerah Operasi 2 Bandung.
2. Penyusunan program anggaran dan evaluasi kinerja jalan rel dan sepur simpang dan jembatan.
3. Penyusunan perencanaan teknik pemeliharaan jalan rel dan sepur simpang.
4. Penyusunan perencanaan teknik pemeliharaan jembatan.
5. Pelaksanaan pemeliharaan dan menjamin kerusakan jalan rel dan sepur simpang.
6. Pelaksanaan pemeliharaan dan menjamin kerusakan jembatan.

Seksi Jalan Rel dan Jembatan Daerah Operasi 2 Bandung terdiri dari :

1) **Pengawas**

a. **Pengawas teknik (WAKTEK) jalan rel dan jembatan 2 bandung**

Bertugas melaksanakan pemantauan, pengawasan,pemeriksaan, dan pembinaan mutu teknis pemeliharaan jalan rel dan jembatan pada seluruh UPT Resor Jembatan di Daerah Operasi 2 Bandung serta mengadakan koordinasi dengan para pengawas dibawah seksi jalan rel dan jembatan dan pengawas dibawah seksi lain yang terkait.

b. **Pengawas Jalan Rel 2.A Bandung**

bertugas melaksanakan pemantauan, pengawasan,pemeriksaan, dan pembinaan mutu teknis pemeliharaan jalan rel yang wilayah pengawasannya meliputi UPT Resor Jalan Rel 2.1 Cianjur UPT Resor Jalan Rel 2.2 Purwakarta Dan UPT Resor Jalan Rel 2.3 Bandung beserta Distrik jalan relnya.

c. **Pengawas Jalan Rel 2.B Tasikmalaya**

bertugas melaksanakan pemantauan, pengawasan,pemeriksaan, dan pembinaan mutu teknis pemeliharaan jalan rel yang wilayah pengawasannya meliputi UPT Resor Jalan Rel 2.4 Cibatu dan UPT Resor Jalan Rel 2.5 Tasikmalaya beserta Distrik jalan relnya.

d. **Pengawas Jembatan 2 Bandung**

bertugas melaksanakan pemantauan, pengawasan,pemeriksaan, dan pembinaan mutu teknis pemeliharaan jalan rel yang wilayah

pengawasannya meliputi UPT Resor Jembatan Rel 2.1 Purwakarta, UPT Resor Jembatan 2.2 Padalarang dan UPT Jembatan 2.3 Banjar.

2) Sub Seksi Program Jalan Rel dan Jembatan

Sub seksi program jalan rel dan jembatan bertugas melaksanakan penyusunan program anggaran dan evaluasi kinerja pemeliharaan jalan rel, sepur simpang dan jembatan.

3) Sub Seksi Konstruksi Jalan Rel

Sub Seksi Konstruksi Jalan Rel betugas melaksanakan penyusunan perencanaan teknik pemeliharaan jalan rel dan sepur simpang serta pengendalian pengoperasiaan mesin berat atau ringan perawatan jalan rel.

4) Sub Seksi Konstruksi Jembatan

Sub Seksi Konstruksi Jembatan bertugas melaksanakan penyusunan perencanaan teknik pemeliharaan jembatan.

5) UPT Resor Jalan Rel

UPT Resor Jalan Rel bertugas melaksanakan pemeliharaan dan menjamin kerusakan jalan rel di wilayah kerjanya dengan dibantu Distrik jalan rel.

6) UPT Resor Jembatan

UPT Resor Jembatan bertugas melaksanakan pemeliharaan dan menjamin kerusakan jembatan di wilayah kerjanya.

7) Seksi Operasi Dan Pemasaran

Seksi Operasi Dan Pemasaran bertugas melaksanakan pembinaan, pengendalian, pelaksanaan dan evaluasi kinerja operasi dan pemasaran angkutan penumpang, angkutan barang dan jasa terminal peti kemas.

Untuk melaksanakan tugas tersebut, Seksi Operasi Dan Pemasaran mempunyai fungsi :

a) Pemantaua

n, pengawasan, pemeriksaan dan pembinaan mutu pekerjaan teknis operasi dan pelayanan di stasiun dan dalam kereta api, administrasi teknis operasional dan keuangan di seluruh UPT Stasiun dan UPT Pelayanan Operasi Sarana Telekomunikasi/Telegram dan UPT Pengendalian Operasi Kereta Api pada wilayah Daerah Operasi 2 Bandung.

b) Pemantaua

n dan Pengelolaan kereta dan gerbong yang siap operasi, merumuskan pemamfaatan dan pembagian kereta dan gerbong, pengaturan dan evaluasi kinerja pelaksanaan program perjalanan kereta api serta melaksanakan tata usaha telekomunikasi/telegram maklumat (TFM).

c) Penyusuna

n program dan evaluasi kinerja pemasaran angkutan penumpang.

d) Penyusunan program dan evaluasi kinerja pemasaran angkutan barang.

e) Pemantauan dan pengendalian keamanan dan ketertiban operasi (diatas kereta api dan di stasiun) dan dilingkungan Daerah Operasi.

f) Pelaksanaan pengendalian operasi kereta api secara terpusat dan terpadu di Daerah Operasi.

g) Pelayanan operasi sarana telekomunikasi dan pemberian informasi/telegram.

h) Pelaksanaan kegiatan angkutan penumpang dan atau barang serta menjamin keamanan, ketertiban dan kelancaran kegiatan angkutan kereta api.

i) Pelayanan reservasi karcis.

Seksi Operasi dan Pemasaran Daerah Operasi 2 Bandung terdiri dari :

1. Pengawasan Operasi dan Pemasaran

a. Pengawas Teknik Operasi dan Pemasaran (WASTEK OPSAR) 2 Bandung.
b. Pengawas Operasi dan Pemasaran (WAS OPSAR) 2.A Bandung.

c. Pengawas Operasi dan Pemasaran (WAS OPSAR) 2.B Purwakarta.

d. Pengawas Operasi dan Pemasaran (WAS OPSAR) 2.C Tasikmalaya.

e. Pengawas Operasi Sarana Telekomunikasi (WAS OPSARTEL) 2 Bandung.

2. Sub Seksi Operasi Teknis dan Perjalanan Kereta Api

Sub Seksi Operasi Teknis dan Perjalanan Kereta Api bertugas melaksanakan pengelolaan dan pemantauan kereta api dan gerbong yang siap operasi, merumuskan pemamfaatan dan pembagian kereta dan perjalanan kereta api serta melaksanakan tata usaha telekomunikasi/telegram maklumat (TEM).

3. Sub Seksi Pemasaran Angkutan Penumpang

Sub Seksi Pemasaran Angkutan Penumpang bertugas melaksanakan penyusunan program dan evaluasi kinerja pemasaran angkutan penumpang, menganalisis dan melakukan negosiasi tarif, menanggapi dan menganalisis keluhan pengguna jasa, serta melaksanakan pembinaan pelanggan.

4. Sub Seksi Pemasaran Angkutan Barang

Sub Seksi Pemasaran angkutan Barang bertugas melaksanakan penyusunan program dan evaluasi kinerja pemasaran angkutan barang, menganalisis dan melakukan negosiasi tarif, menanggapi dan menganalisis keluhan pengguna jasa, serta melaksanakan pembinaan pelanggan.

5. Sub Seksi Keamanan dan Ketertiban

Sub Seksi Keamanan dan Ketertiban bertugas melaksanakan pemantauan dan pengendalian keamanan dan ketertiban operasi (di atas kereta api dan di stasiun) dan dilingkungan Daerah Operasi.

6. UPT Pengendalian Operasi Kereta Api Terpusat (POKAT)

UPT Pengendalian Operasi Kereta Api Terpusat (POKAT) bertugas melaksanakan pengendalian operasi kereta secara terpusat dan terpadu di seluruh lintas wilayah Daerah Operasi.

7. UPT Pelayanan Operasi Sarana Telekomunikasi

UPT Pelayanan Operasi Sarana Telekomunikasi bertugas melaksanakan pelayanan operasi sarana telekomunikasi, memproses dan melaksanakan pemberian informasi/telegram.

8. UPT Stasiun

UPT Stasiun bertugas melaksanakan kegiatan operasi angkutan kereta api dan pelayanan jasa angkutan kereta api, menjamin keselamatan, keamanan, ketertiban dan kelancaran dalam kegiatan operasi angkutan kereta api, melakukan penjualan langsung dan menjaga persedian karcis beserta tertib administrasinya serta menjaga kemudahan, kenyamanan, kebersihan, keindahan, dan kejelasan informasi kepada pengguna jasa angkutan kereta api, serta mengelola dan mempertanggung jawabkan keuangan stasiun.

9. UPT Reservasi

UPT Reservasi bertugas melaksanakan pelayanan pemesanan/penjualan karcis kelas eksekutif dan bisnis, memberi informasi jadwal perjalanan kereta api dan tariff harga karcis kereta api serta menangani pengaduan dan klaim pelanggan.

1.5.7 Seksi Sinyal, Telekomunikasi Dan Listrik

Seksi Sinyal, Telekomunikasi dan Listrik bertugas merumuskan, menyusun dan melaksanakan program serta mengevaluasi pemeliharan sinyal, telekomunikasi dan listrik umum. Untuk melaksanakan tugas tersebut, Seksi Sinyal, Telekomunikasi dan Listrik mempunyai fungsi :

a. Pemantauan, pengawasan, pemeriksaan dan pembinaan mutu pekerjaan teknis sinyal,telekomunikasi dan di seluruh wilayah Daerah Operasi.

b. Penyusunan program anggaran dan evaluasi kinerja pemeliharaan sinyal, telekomunikasi dan listrik.

c. Penyusunan program pemeliharaan sinyal.

d. Penyusunan program pemeliharaan telekomunikasi dan listrik umum.

e. Pelaksanaan pemeliharaan dan menjamin kerusakan peralatan sinyal

f. Pelaksanaan pemeliharaan dan menjamin kerusakan peralatan telekomunikasi.

g. Pelaksanaan pemeliharaan dan menjamin kerusakan instalasi listrik.

Seksi Sinyal, Telekomunikasi dan Listrik Daerah Operasi 2 Bandung terdiri dari :

1. Pengawas Sinyal, Telekomunikasi dan Listrik

a. Pengawas Teknik Sinyal, Telekomunikasi dan Listrik (WASTEK SINTELIS) 2 Bandung.

b. Pengawas Sinyal, Telekomunikasi dan Listrik (WAS SINTELIS) 2.A Bandung.

c. Pengawas Sinyal Telekomunikasi dan Listrik (WAS SINTELIS) 2.B Tasikmalaya.

2. **Sub Seksi Program**

   Sub Seksi Program bertugas melaksanakan penyusunan program anggaran dan evaluasi kinerja pemeliharaan sinyal, telekomunikasi dan listrik umum.

3. **Sub Seksi Sinyal**

   Sub Seksi Sinyal bertugas melaksanakan program pemeliharaan sinyal.

4. **Sub Seksi Telekomunikasi dan Listrik**

   Sub Seksi Telekomunikasi dan Listrik bertugas melaksanakan penyusunan program pemeliharaan telekomunikasi dan listrik.

5. **UPT Resor Sinyal**

   UPT Resor Sinyal bertugas melaksanakan pemeliharaan dan menjamin kerusakan peralatan sinyal dalam wilayah kerjanya.

6. **UPT Resor Telekomunikasi**

   Menjamin kerusakan telekomunikasi dalam wilayah kerjanya.

7. **UPT Resor Listrik Umum**

   UPT Resor Listrik Umum bertugas melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan menjamin kerusakan instansi listrik umum.

1.5.8 UPT Terminal Peti Kemas (TPK) Gedebage

UPT Terminal Peti Kemas (TPK) Gedebage-Bandung bertugas melaksanakan pengelolaan, pengoperasiaan, pengendalian dan pemasaran

Terminal Peti Kemas untuk memperlancar arus barang impor/ekspor dan domestic (interinsuler). Untuk melaksanakan tugas tersebut, UPT Terminal Peti Kemas (TPK) Gedebage-Bandung mempunyai fungsi :

a. Pelaksanaan pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM), Kerumahtanggaan/umum, keuangan, keamanan dan ketertiban.

b. Pengaturan dan pengawasan pelaksanaan bongkar/muat, penimbunan peti kemas/barang di Container Yard dan penyerahan peti kemas.

c. Pelaksanaan pemeliharaan/perawatan alat bongkar/muat, alat pengangkut, lapangan penimbunan peti kemas, peti kemas serta peralatannya.

d. Pengawasan administrasi impor/ekspor dan domestic ke tempat tujuan, pelaksanaan bongkar/muat, penimbunan dan penyerahan barang.

e. Pengelolaan/pengaturan dan pemasaran jasa Terminal Peti Kemas.

f. Penerimaan dan penerusan angkutan peti kemas dari Terminal Peti Kemas Gedebage-Bandung (TPKB) ke Tanjung Priok dan sebaliknya.

g. Penerimaan, penyimpan dan pengeluaran keuangan serta melaksanakan proses akuntansi yang berlaku di PT. Kereta Api (Persero).

UPT Terminal Peti Kemas (TPK) Gedebage-Bandung Daerah Operasi 2 Bandung terdiri dari :

1. **Urusan Tata Usaha**

   Urusan Tata Usaha bertugas melaksanakan keamanan dan ketertiban TPKB.

2. **Sub Seksi Jasa Terminal**

   Sub Seksi Jasa Terminal bertugas mengatur dan mengawasi pelaksanaan bongkar/muat, penimbunan di Container Yard dan penyerahan peti kemas.

3. **Sub Seksi Teknik Pemeliharaan dan Perawatan.**

   Sub Seksi Teknik Pemeliharaan dan Perawatan bertugas melaksanakan pemeliharaan dan perawatan atas alat bongkar/muat, alat pengangkut, lapangan penimbunan peti kemas, peti kemas serta peralatannya.

4. **Sub Seksi Angkutan Impor/Ekspor & Domestik**

   Sub Seksi Angkutan Impor/Ekspor dan Domestik bertugas mengawasi administrasi pengangkutan peti kemas impor/ekspor dan domestic ke Tanjung Priok dan sebaliknya di TPKB serta melaksanakan bongkar/muat, penimbunan dan melaksanakan penerimaan atau penyerahan barang.

5. **Sub Seksi Pemasaran dan Klaim**

   Sub Seksi Pemasaran dan Klaim bertugas mengatur dan mengelola pemasaran jasa terminal peti kemas, mengurus pentarifan serta mengurus Klaim

6. **Sub Seksi Perwakilan TPKB Gedebage-Bandung di Tanjung Priok**

Sub seksi Perwakilan TPKB Gedebage-Bandung di Tanjung Priok bertugas mewakili TPKB dalam urusan kelancaran pengangkutan peti kemas ke TPKB di Tanjung Priok.

1.5.9 Perbendaharaan

Perbendaharaan (PBD) TPKB bertugas :

a. Menerima, menyimpan, mengeluarkan dan mempertanggung jawabkan keuangan biaya serta melaksanakan proses akuntansi.

b. Menerima dan menyetorkan pendapatan.

1.6 Sarana dan Prasarana Divisi Humas PT. Kereta Api (Persero) Daop 2 Bandung

Di dalam kantor Humas PT. Kereta Api (Persero) Kantor Daop 2 Bandung terdapat 10 ruangan, masing-masing terdiri dari, 5 buah Meja Kerja, 7 buah Kursi Kerja, 2 buah Lemari, 2 unit Komputer, 1 unit Printer, 2 saluran Telepon, 1 set Kursi Sofa, 1 unit Televisi, 1 unit Handycam dan Camera Digital dan 1 buah Dispenser. membentuk Tabel Sebagai Berikut :

Tabel 1.2

Sarana Dan Prasarana

Humas PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Kantor Daop 2 Bandung

NO.	SARANA	PRASARANA
1	Meja Kerja	5 Buah
2	Kursi Kerja	7 Buah
3	Lemari	2 Buah
4	Komputer	2 Unit
5	Printer	1 Unit
6	Telepon	2 Saluran
7	Kursi Sofa	1 Set
8	Handicam & Camera Digital	1 Unit
9	Dispenser	1 Buah
10	Televisi	1 unit

Sumber : Kantor Humasda PT.Kereta Api (Persero), Juli 2010

1.7 Waktu dan Lokasi Praktek Kerja Lapangan (PKL)

1.7.1 Waktu Praktek Kerja Lapangan (PKL)

Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini dilaksanakan di PT. Kereta Api (Persero) Kantor Daerah Operasi 2 Bandung yang berada di Jalan Stasiun Selatan No.25 Bandung 40181, Jawa barat, Indonesia Telp. (022) 4230150-4230147 ; Toka 32140.

1.7.2 Lokasi Praktek Kerja Lapangan (PKL)

Waktu pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL) dilakukan selama 1 bulan 10 hari (40 hari), di mulai pada tanggal 05 Juli 2010 s.d 13 Agustus 2010 di Divisi Humas PT. Kereta Api (Persero) Kantor Daop 2 Bandung, setiap hari Senin s.d Jumat di mulai pukul 07.15 s.d 16.00 (Sesuai Dengan Jam Kerja).